

**STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH DALAM  
MEMBENTUK KARAKTER QUR'ANI ANAK  
DI PANTI ASUHAN PUTERA  
MUHAMMADIYAH PEKAJANGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

**EDWIN AGUS SETYAWAN**  
**NIM. 3418158**

**PROGRAM STUDI  
KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2025**

**STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH DALAM  
MEMBENTUK KARAKTER QUR'ANI ANAK  
DI PANTI ASUHAN PUTERA  
MUHAMMADIYAH PEKAJANGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

**EDWIN AGUS SETYAWAN**  
**NIM. 3418158**

**PROGRAM STUDI  
KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2025**

## SURAT PERNYATAAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Edwin Agus Setyawan

NIM : 3418158

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER QUR’ANI ANAK PANTI ASUHAN PUTERA MUHAMMADIYAH PEKAJANGAN”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 19 Februari 2025

Yang Menyatakan,



**Edwin Agus Setyawan**  
**NIM. 3418158**

## NOTA PEMBIMBING

**Dr. Miftahul Ula, M.Ag**

**Karangjampo 01/2 Tirta Kab. Pekalongan 51151**

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Edwin Agus Setyawan

Kepada Yth.

Dekan Fakultas, Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

di-

### **PEKALONGAN**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Edwin Agus Setyawan

NIM : 3418158

Judul : **STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH DALAM MEMBENTUK  
KARAKTER QUR'ANI ANAK PANTI ASUHAN PUTERA  
MUHAMMADIYAH PEKAJANGAN**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 19 Februari 2025

Pembimbing,



**Dr. Miftahul Ula, M.Ag**  
**NIP. 197409182803011004**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**  
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161  
Website: [fuad.uingsdur.ac.id](http://fuad.uingsdur.ac.id) | Email : [fuad@uingsdur.ac.id](mailto:fuad@uingsdur.ac.id)

**PENGESAHAN**

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **EDWIN AGUS SETYAWAN**  
NIM : **3418158**  
Judul Skripsi : **STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH DALAM  
MEMBENTUK KARAKTER QUR'ANI ANAK DI  
PANTI ASUHAN PUTERA MUHAMMADIYAH  
PEKAJANGAN**

yang telah diujikan pada Hari Rabu, 5 Maret 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Vyki Mazaya, M.S.I  
NIP. 199001312018012002

Penguji II

Wirayudha Bramana Bhakti, M.Pd  
NIP. 198501132015031003

Pekalongan, 11 Maret 2025

Disahkan Oleh

Dekan

Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag

NIP. 197305051999031002



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, dan kesabaran. Serta Shalawat kepada Nabi sekaligus hamba Allah yang paling mulia, Sayyidina Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan penulis dalam menyusun skripsi ini., kepada keluarga, para sahabat, keturunan, dan juga semua orang yang mencintai-Nya. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depan penulis dalam meraih impian. Berkenaan dengan selesainya skripsi ini, penulis menyadari, bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan banyak pihak, untuk itu penulis persembahkan cinta dan ucapan terima kasih kepada:

1. Terima kasih kepada diri sendiri yang sudah berjuang mengerjakan skripsi dengan perjuangan membagi waktu sembari mengerjakan banyak pekerjaan dan hal lainnya.
2. Kedua orang tua, Bapak Mukmat (Alm) & Ibu Nikmah kedua sosok yang sangat penulis banggakan. Terima kasih telah memberikan motivasi dan dorongan doa, moral, materil, cinta, kasih sayang, dan telah mengorbankan banyak hal untuk penulis.
3. Keluarga yang senantiasa memberikan semangat dan dukungannya. Yang selalu meyakinkan bahwa penulis bisa untuk menyelesaikan langkah awal ini.
4. Terima kasih kepada Suwandi Aris Wibowo dan Utbah Aminatus Silmi yang selalu mendengarkan keluh kesah selama mengerjakan skripsi, memberikan dukungan nyata secara konsisten dan selalu menemani ketika mencari referensi.
5. Terima kasih kepada pembimbing skripsi penulis, Bapak Dr. H. Miftahul Ula, M.Ag yang dengan penuh kesabaran telah membimbing, mengarahkan dan meluangkan waktunya selama proses penyusunan skripsi.
6. Terima kasih kepada Kepala Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Ibu Vyki Mazaya, M.S.I yang telah membantu semua hal yang berkaitan dengan kelulusan penulis.

7. Terima kasih kepada Dosen Pembimbing Akademik, Bapak Dr. Muhandis Azzuhri, Lc., M.A yang senantiasa memberikan bimbingan dan pengarahan selama penulis menempuh pendidikan strata satu ini.
8. Terima kasih kepada seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah serta Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan bekal dan ilmu pengetahuan, bimbingan, dan pengalaman berharga selama masa perkuliahan.
9. Terimakasih kepada Ustadz Ghulam Agusta dan bapak ibu pengurus, pengajar dan seluruh pengasuh serta anak-anak di Panti asuhan Putera Muhammadiyah Pekajangan.
10. Tidak lupa untuk teman-teman Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan angkatan 2018.

## MOTTO

“Salah satu pengkerdilan terkejam dalam hidup adalah membiarkan pikiran yang cemerlang menjadi budak bagi tubuh yang malas, yang mendahulukan istirahat sebelum lelah”

-H. Abdul Malik Karim Amrullah (Buya Hamka) -



## ABSTRAK

Setiawan, Edwin Agus. 2025. **Strategi Komunikasi Dakwah dalam Membentuk Karakter Qur'ani anak di Panti asuhan Putera Muhammadiyah Pekajangan**. Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing: Dr. H. Miftahul Ula, M.Ag.

**Kata kunci: Strategi Komunikasi Dakwah, Karakter Qur'ani, Panti asuhan Putera Muhammadiyah Pekajangan**

Kajian mengenai dakwah di panti asuhan menjadi tema yang penting untuk terus dikaji. Hal itu mengingat keberadaan panti asuhan sebagai lembaga sosial yang langsung bersentuhan dengan masyarakat. Pendidikan karakter anak menjadi salah satu konsen dalam permasalahan yang ada di panti asuhan. Anak-anak di panti asuhan umumnya berasal dari beragam latarbelakang baik keluarga, sosial, budaya maupun pendidikan. Pendekatan strategi komunikasi dakwah yang humanis sekaligus efektif diharapkan mampu menjadi solusi dari permasalahan karakter anak di panti asuhan.

Melalui metode kualitatif deskriptif, peneliti berupaya menjabarkan strategi komunikasi dakwah dalam upaya pembentukan karakter qur'ani anak di panti asuhan putera Muhammadiyah Pekajangan. Panti asuhan tersebut dipilih karena telah memiliki indikasi awal menerapkan konsep pendidikan karakter anak berbasis al-qur'an. Melalui metode pengumpulan data dengan observasi, dokumentasi dan wawancara mendalam, didapatkan sejumlah hasil dalam penelitian.

Pada aspek komunikator dakwah, terdapat hubungan dan pembagian peran da'i yang dilakukan antara pengurus, pengasuh dan pengajar di Panti asuhan Putera Muhammadiyah Pekajangan. Pesan dakwah secara makro yang disampaikan yaitu aqidah keislaman, adab dan akhlak serta kesehatan mental anak. Metode yang digunakan oleh pengasuh panti asuhan adalah metode *Maudizah Khasanah* dan *bil hikmah*. Terakhir, tidak ada penggunaan media dakwah secara khusus dilakukan selain alat tulis dan buku. Hasil temuan lainnya menemukan bahwa terdapat strategi komunikasi dakwah yang terbukti membentuk karakter qur'ani melalui empat tahapan yaitu pengenalan, pemahaman, penerapan dan pembiasaan. Sejumlah pembentukan karakter qur'ani

yang ditemukan adalah karakter tanggungjawab, istiqamah, mujadalah, amanah dan sabar.



## KATA PENGANTAR

*Assalamu 'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh,*

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat-Nya yang tak ternilai serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Strategi Komunikasi Dakwah dalam Membentuk Karakter Qur’ani anak di Panti asuhan Putera Muhammadiyah Pekajangan.”

Penulisan skripsi ini disusun guna memenuhi tugas akhir dan salah satu syarat menyelesaikan studi program Strata Satu (S1), Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD), Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari tanpa adanya do’a, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, penulisan skripsi ini tidak akan dapat terwujud. Oleh karena itu, perkenankan penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang tak henti-hentinya memberikan kenikmatan hidup, kesehatan, kekuatan, dan kelancaran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag, selaku Rektor UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Prof. Dr. H. Sam’ani, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Ibu Vyki Mazaya, M.S.I, selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Ibu Muqoyimah, M.Sos, selaku Sekretaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
6. Bapak Bapak Dr. H. Miftahul Ula, M.Ag, selaku Pembimbing skripsi penulis.
7. Bapak Dr. Muhandis Azzuhri, Lc., M.A, selaku Wali Dosen penulis.
8. Segenap Dosen dan Staff Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
9. Orangtua dan teman-teman yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi.

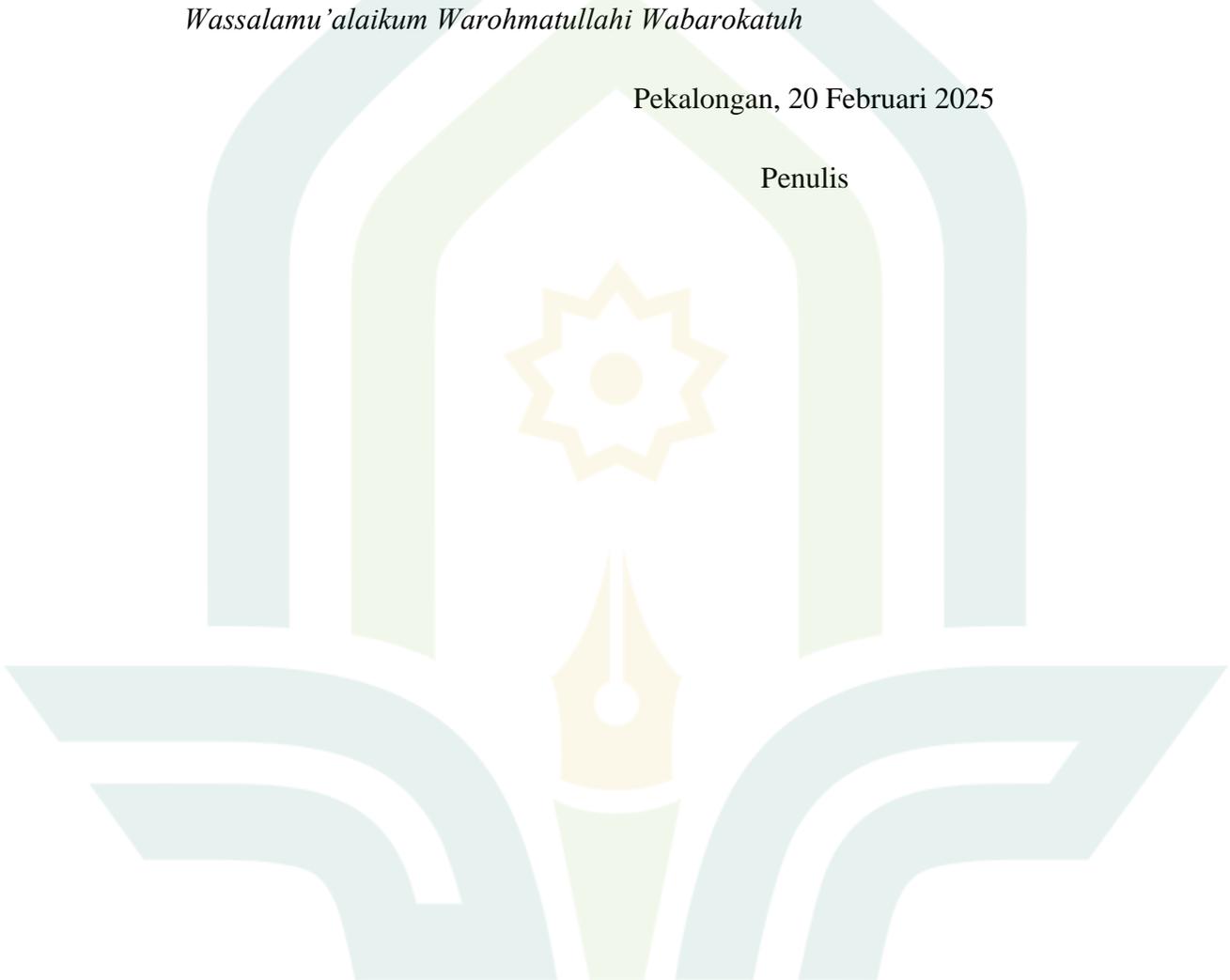
10. Semua pihak yang membantu penulis dalam segala hal terutama dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, hanya Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu selama proses penulisan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan dan dorongan doanya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi bagi para pembaca pada umumnya, terlebih bagi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.

*Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

Pekalongan, 20 Februari 2025

Penulis



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN COVER.....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Kegunaan Penelitian .....	5
E. Tinjauan Pustaka.....	6
F. Penelitian yang relevan.....	22
G. Kerangka Berpikir .....	25
H. Metodologi Penelitian.....	27
I. Sistematika Pembahasan.....	32
<b>BAB II TINJUAN PUSTAKA .....</b>	<b>33</b>
A. Komunikasi Dakwah .....	33
1. Pengertian Komunikasi Dakwah .....	33
2. Fungsi Komunikasi Dakwah .....	34
3. Tujuan Komunikasi Dakwah .....	36
4. Bentuk-bentuk Komunikasi Dakwah.....	37
B. Strategi Komunikasi Dakwah.....	38

1. Strategi.....	38
2. Strategi Komunikasi .....	39
3. Strategi Komunikasi Dakwah.....	41
4. Teori Strategi Komunikasi Dakwah .....	42
5. Implementasi Strategi Komunikasi Dakwah .....	49
C. Karakter Qur’ani pada Anak .....	51
1. Pengertian Karakter Qur’ani.....	51
2. Tujuan Karakter Qur’ani .....	52
3. Jenis-jenis Karakter Qur’ani.....	53
4. Pembinaan Karakter Qur’ani pada Anak.....	54

**BAB III STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK DI PANTI ASUHAN PUTERA MUHAMMADIYAH PEKAJANGAN..... 57**

A. Profil Panti asuhan Putera Muhammadiyah Pekajangan .	57
1. Sejarah Panti asuhan.....	57
2. Visi dan Misi Panti asuhan.....	59
3. Tujuan Panti asuhan .....	59
4. Struktur Organisasi.....	60
5. Program atau kegiatan bagi Anak Asuh.....	61
B. Hasil Penelitian Strategi Komunikasi Dakwah dalam pembinaan Karakter Qur’ani di Panti asuhan Putera Muhammadiyah Pekajangan .....	61
a. Aspek Komunikator Dakwah (da’i) .....	62
b. Aspek Pesan Dakwah.....	69
c. Aspek Pendengar (Mad’u) .....	73
d. Aspek Metode dan Media dakwah .....	75

**BAB IV ANALISIS STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER QUR’ANI ANAK DI PANTI ASUHAN PUTERA MUHAMMADIYAH PEKAJANGAN..... 77**

A. Strategi Komunikasi Dakwah Panti asuhan Putera Muhammadiyah Pekajangan .....	77
1. Aspek Komunikator Dakwah (Da'i) .....	77
2. Aspek Pesan Dakwah .....	89
3. Aspek Pendengar (Mad'u) .....	94
4. Metode Komunikasi Dakwah.....	96
5. Media Dakwah .....	99
B. Implementasi Strategi Komunikasi Dakwah dalam membentuk karakter Qur'ani anak di Panti asuhan Putera Muhammadiyah Pekajangan .....	100
1. Mengenal Khalayak.....	100
2. Menyusun Pesan.....	112
3. Menetapkan Metode.....	128
4. Seleksi dan Penggunaan Media.....	131
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	133
A. Kesimpulan.....	133
B. Saran.....	134
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 3.1</b> Catatan Pendirian Rumah Yatim.....	58
<b>Gambar 4.1</b> Ruang Depan Panti asuhan .....	96
<b>Gambar 4.2</b> Bimbingan Psikolog.....	99
<b>Gambar 4.3</b> Penggunaan Media Papan Tulis.....	103
<b>Gambar 4.4</b> Gambar Tahfidzul Qur'an.....	113
<b>Gambar 4.5</b> Tahsin Al-Qur'an .....	117
<b>Gambar 4.6</b> Piket Kebersihan .....	121
<b>Gambar 4.7</b> Kajian Keislaman.....	126

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1.** Surat Keterangan Cek Turnitin
- Lampiran 2.** Foto observasi dan Dokumentasi
- Lampiran 3.** Foto Wawancara Narasumber
- Lampiran 4.** Biodata Penulis



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Panti berarti tempat tinggal, sedangkan asuhan dapat diartikan sebagai mendidik, mengasuh dan memelihara. Panti asuhan menjadi tempat tinggal anak sekaligus tempat pengasuhan dan pembinaan bagi tumbuh kembang seorang anak. Selain anak yatim piatu, panti asuhan menerima anak asuh dengan berbagai kondisi lain seperti kondisi ekonomi tidak mampu, keluarga *broken home* serta anak terlantar yang kehilangan akses terhadap keluarga.<sup>1</sup>

Panti asuhan menjalankan peran sebagai lembaga sosial yang berlandaskan hukum. Dalam prosesnya, panti asuhan melaksanakan amanat konstitusional yang memerintahkan kepada penyelenggara negara untuk memelihara anak-anak terlantar dan memelihara fakir miskin.<sup>2</sup> Panti asuhan sebagai lembaga kesejahteraan sosial bertanggung jawab memberikan pelayanan pengganti keluarga dalam pemenuhan kebutuhan fisik, mental dan sosial pada anak asuhnya guna memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadian sesuai dengan harapan.<sup>3</sup>

Panti asuhan menjalankan fungsi pengasuhan dan pembinaan karakter seseorang anak. Usia anak merupakan peletakan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan nilai agama moral. Usia anak sering disebut sebagai usia emas (*The Golden Age*). Jika anak dalam keluarga sejak dini sudah ditanamkan karakter terpuji, maka akan menjadi bekal ketika dewasa untuk berkarakter mulia. Penanaman

---

<sup>1</sup>Arif Gosita, *Masalah Perlindungan Anak*, (Jakarta: Akademiko Persido, 1998), hlm.271.

<sup>2</sup>Direktorat Bimbingan Masyarakat Islam, *Pedoman Lembaga Yatim Piatu*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2010), hlm. 49.

<sup>3</sup>Arif Gosita, *Masalah Perlindungan Anak*, (Jakarta: Akademiko Persido, 1998), hlm.273.

karakter yang dimulai sejak dini kepada anak pada akhirnya akan menjadi budaya atau karakter sesungguhnya dan akan selalu dipegang teguh oleh mereka sampai akhir hayatnya.<sup>4</sup>

Dalam fase usia anak, perilaku baik dan buruk dihasilkan dari keluarga. Keluarga menjadi lingkungan masyarakat kecil pertama yang menjadi media untuk belajar berinteraksi sosial dengan lingkungan sekitar. Setiap anak merekam kejadian sekitar dan menjadikan panduan dalam contoh sebuah tindakan.<sup>5</sup> Semakin jelas bahwa pembinaan pada usia anak begitu terasa pengaruhnya kepada perkembangannya di masa depan. Pembinaan karakter bagi anak perlu dimulai sejak dini oleh karena itu peran pengasuh panti asuhan menjadi penting sebagai pengganti orang tua.

Kualitas pengasuh menjadi representasi kualitas anak di panti asuhan pada masa depan. Dalam prosesnya, pengasuh memiliki akses yang luas dalam mengasuh anak, baik dari sisi kualitas dan kuantitas pertemuan, hari-hari anak di panti asuhan lebih banyak bersama pengasuh. Keberadaan pengasuh selayaknya orang tua pengganti bagi anak. Oleh karena itu, pengasuh perlu memiliki pengetahuan mengenai aspek perlindungan dan perkembangan anak baik fisik, psikis, sosial dan keagamaan.<sup>6</sup>

Tidak semua anak pernah memperoleh pendidikan dan pembinaan karakter yang baik di lingkungan keluarga. Salah satu konsen peneliti dalam persoalan di atas adalah pembinaan mengenai karakter bagi anak di panti asuhan. Hal tersebut penting mengingat karakter menjadi kebutuhan bagi anak usia dini. Panti asuhan diharapkan memberikan wadah yang positif bagi pembinaan karakter anak.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup>Fitri Ayu Fatmawati, *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, (Gresik : Caramedia Communication, 2020), hlm. 43.

<sup>5</sup>Fadhilah, *Pendidikan Karakter*, (Bojonegoro : CV. Agrapana Media,2021), hlm. 104.

<sup>6</sup>Budiharjo, "Pendidikan Pengasuh pada Panti Sosial Asuhan Anak Milik Masyarakat Islam di Jakarta", ( Jakarta: Jurnal Studia Islamika, No. 1, XII, 2015), hlm. 12.

<sup>7</sup>Budiharjo, "Pendidikan Pengasuh pada Panti Sosial Asuhan Anak Milik Masyarakat Islam di Jakarta",.....

Dari gambaran mengenai pentingnya pembinaan karakter bagi anak, pendekatan melalui dakwah menjadi salah satu alternatif yang dapat ditempuh. Cara tersebut yang kemudian dilakukan oleh salah satu panti asuhan tertua di Pekalongan yaitu Panti asuhan Putera Muhammadiyah Pekajangan. Telah berdiri sejak tahun 1981, Panti asuhan Putera Muhammadiyah Pekajangan telah memiliki pengalaman panjang dari Rumah Yatim sampai menjadi Panti asuhan sampai sekarang.<sup>8</sup>

Rumah yatim putera Pekajangan beralih nama menjadi Panti asuhan Yatim Putera Pekajangan pada tanggal 14 Januari 1983. Pada saat yang bersamaan, Panti asuhan Muhammadiyah Pekajangan kemudian secara resmi mendapatkan pengakuan legalitas lewat keputusan departemen sosial Nomor 54.1/BOS/168/01.88. Pada awal pendirian, Panti asuhan Yatim Putera Pekajangan baru menampung 30 anak dengan bertempat di Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama Mua'llimin Pekalongan.<sup>9</sup>

Pertimbangan sejarah dan pengalaman tersebut menjadi alasan peneliti memilih Panti asuhan Putera Muhammadiyah Pekajangan sebagai subjek yang relevan dalam penelitian ini. Apalagi sebagai salah satu organisasi Islam terbesar, konsep pembinaan karakter telah melekat dengan tujuan dan misi dakwah organisasi Muhammadiyah. Pada akhirnya, peneliti berfokus membedah dakwah dalam upaya pembinaan karakter anak di Panti asuhan Putera Muhammadiyah Pekajangan.

---

<sup>8</sup>Pimpinan Cabang Muhammadiyah Pekajangan, *Sejarah dan Perjuangan Cabang Muhammadiyah Tahun 1922 s/d 1995*, (Pekalongan : Suara Muhammadiyah, 1991), hlm. 22.

<sup>9</sup>Pimpinan Cabang Muhammadiyah Pekajangan, *Sejarah dan Perjuangan Cabang Muhammadiyah Tahun 1922 s/d 1995*, (Pekalongan : Suara Muhammadiyah, 1991), hlm. 23.

Karakter Qur'ani adalah tatanan perilaku manusia yang sejalan dengan nilai-nilai moral yang terkandung dalam kitab suci Al-Qur'an. Secara umum karakter moral manusia berhubungan dengan budi pekerti yang mengakar pada diri seseorang. Dalam hal ini membentuk karakter adalah mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, tamak, dusta, dan sejenisnya dikatakan sebagai orang yang berkarakter buruk. Sebaliknya, orang yang berperilaku sesuai dengan kaidah moral disebut sebagai orang yang berkarakter baik.<sup>10</sup>

Karakter Qur'ani mencerminkan penerapan pola asuh yang memperkenalkan dan membiasakan akhlak-akhlak mulia dalam agama Islam. Hal ini tampak relevan mengingat eksistensi Muhammadiyah di sekitar panti asuhan yaitu kelurahan Pekajangan dan sekitarnya sangatlah kuat. Karakter Qur'ani dapat menjadi alternatif yang sebagai dalam bentuk dakwah yang relevan untuk anak-anak di lingkungan sama. Apalagi bentuk-bentuk sifat yang diajarkan dalam karakter Qur'ani senantiasa relevan tanpa memandang darimana latar belakang seorang anak.<sup>11</sup>

Dari indikasi awal, konsep pembinaan anak di Panti asuhan Putera Muhammadiyah Pekajangan relevan dengan fokus peneliti dalam membedah strategi pembinaan karakter anak. Salah satu indikasi awal adalah pelaksanaan program dakwah menanamkan karakter sesuai Al-Qur'an dan Sunnah di Panti asuhan Putera Muhammadiyah Pekajangan. Pada akhirnya muncul ketertarikan dalam penelitian mengenai pembentukan karakter Qur'ani di Panti asuhan Putera Muhammadiyah Pekajangan.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti, terdapat strategi dakwah yang diterapkan dalam membentuk perilaku Qur'ani anak-anak Panti asuhan Putera Muhammadiyah seperti kegiatan

---

<sup>10</sup>Ibrahim Eldeeb, *Be A Living Qur'an: Petunjuk Praktis Penerapan Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Kehidupan Sehari-hari*, (Ciputat: Lentera Hati, 2009), hlm. 142.

<sup>11</sup> Ibrahim Eldeeb, *Be A Living Qur'an: Petunjuk Praktis Penerapan Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Kehidupan Sehari-hari*,.....,hlm. 143.

keagamaan seperti dzikir, sholat berjamaah dan kajian keislaman. Untuk mendalami lebih jauh penggunaan strategi dakwah tersebut, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “**Strategi Komunikasi Dakwah dalam membentuk Karakter Qur’ani Panti asuhan Putera Muhammadiyah Pekajangan**”.

### **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi komunikasi dakwah di panti asuhan putera Muhammadiyah pekajangan?
2. Bagaimana implementasi strategi komunikasi dakwah dalam membentuk karakter Qur’ani di panti asuhan putera Muhammadiyah Pekajangan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menjabarkan penyusunan strategi komunikasi dakwah di panti asuhan putera Muhammadiyah Pekajangan.
2. Untuk menjabarkan temuan implementasi strategi komunikasi dakwah dalam membentuk karakter Qur’ani anak di panti asuhan putera Muhammadiyah Pekajangan.

### **D. Kegunaan Penelitian**

#### **1. Manfaat Akademis**

Secara teoritis, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian dalam strategi dakwah terutama di dalam panti asuhan.

#### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini dapat sebagai dasar bagi panti asuhan dalam menerapkan strategi dakwah terutama dalam pengembangan karakter Qur’ani pada anak. Beberapa manfaat praktis sebagai berikut :

##### **1. Bagi Pendakwah**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah pengetahuan tambahan dalam mengembangkan inovasi proses

pelaksanaan dakwah dan membuka wawasan baru untuk meningkatkan proses menjadi pendakwah yang baik

2. Bagi anak asuh panti asuhan putera Muhammadiyah Pekajangan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan anak asuh panti asuhan Putera muhammadiyah pekajangan mengetahui tujuan dari adanya progam-progam yang diberikan oleh pengasuh.

3. Bagi Mahasiswa Fakultas Ushluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan .

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan dan tambahan referensi terkait strategi komunikasi dakwah bagi mahasiswa yang sedang menyusun proposal dan memberikan pengetahuan ataupun gambaran bagi mahasiswa terkait strategi komunikasi dakwah

## **E. Tinjauan Pustaka**

### 1. Kajian Teoritis

#### a. Strategi Komunikasi

Kata “strategi” berasal dari bahasa Yunani (*strategia*) yang disusun atas akar kata *stratos* (militer) dan *aegin* (pemimpin) yang berarti ilmu atau seni untuk menjadi pemimpin dalam usaha mencapai kemenangan pada suatu pertempuran.<sup>12</sup> Secara umum strategi merupakan bagian susunan atas rencana-rencana menghadapi sesuatu. Strategi komunikasi dapat dipahami sebagai kombinasi antara perencanaan (*planning*) dan manajemen komunikasi untuk mencapai suatu tujuan.<sup>13</sup>

Strategi komunikasi dilihat keberadaannya sebagai suatu rancangan yang memiliki tujuan perubahan tingkah laku

---

<sup>12</sup>Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2008), hlm. 3.

<sup>13</sup>Rizal Fahmi, et al., “Strategi Komunikasi Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Digitalisasi Pelayanan Kenaikan Pangkat Pegawai Negeri Sipil”, (Medan: *Jurnal Peurawi Media Kajian Komunikasi Islam*, No. 1, V, 2022), hlm. 4.

individu dalam skala yang lebih besar melalui transfer ide-ide baru. Strategi komunikasi merupakan perencanaan dan manajemen guna meraih suatu tujuan dalam komunikasi. Dalam konteks tersebut, strategi tidak hanya bertindak sebagai kompas penunjuk arah akan tetapi mampu menunjukkan tahapan operasional secara praktis yang bisa dilakukan. Dalam hal ini pendekatan akan strategi bersifat fleksibel dan bisa menyesuaikan situasi yang ada.<sup>14</sup>

Strategi komunikasi merupakan perencanaan yang menggabungkan semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerimaan sampai dengan pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal.<sup>15</sup> Berdasarkan beberapa referensi di atas, strategi komunikasi dapat ditinjau dari penggunaan elemen komunikasi seperti komunikator, pesan, saluran (media), komunikasi dan efek komunikasi.

Seperti halnya strategi dalam bidang apapun, strategi komunikasi harus didukung oleh teori, karena teori merupakan pengetahuan berdasarkan pengalaman yang sudah diuji kebenarannya. Harold D. Lasswell menyatakan bahwa cara yang terbaik untuk menerangkan kegiatan komunikasi ialah menjawab pertanyaan "Who Says, What, Which Channel, To Whom, What Effect?".<sup>16</sup>

#### b. Komunikasi Dakwah

Secara umum komunikasi memuat pesan-pesan yang sifatnya lebih umum. Hal itu membuat komunikasi pada dasarnya membuat komunikasi dapat masuk ke dalam setiap keilmuan lainnya dengan pengetahuan komunikasi. Dalam konteks tersebut, komunikasi dalam Dakwah dipandang sebagai proses atau kegiatan mengajak (menyampaikan pesan)

---

<sup>14</sup>Robby Andean, et al., "Strategi Komunikasi Komunitas Yicamid Samarinda Melalui Instagram Dalam Mempromosikan Pariwisata Kalimantan Timur.....", hlm. 7.

<sup>15</sup>Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013), hlm. 61.

<sup>16</sup>Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*,....., hlm. 63.

hanya kepada Allah penting serta aspek- aspek yang ada didalamnya penting untuk dikaji

Komunikasi Dakwah merujuk pada komunikasi yang unsur-unsurnya yang mendapatkan penyesuaian berdasarkan tujuan Dakwah. bahwa komunikasi Dakwah adalah suatu bentuk komunikasi yang khas dimana seseorang komunikator menyampaikan pesan-pesan yang bersumber atau sesuai dengan ajaran al-Qur'an dan Sunnah, dengan tujuan agar orang lain dapat berbuat amal shaleh sesuai dengan pesan-pesan yang disampaikan.<sup>17</sup>

Komunikasi dakwah dapat disimpulkan sebagai proses dalam penyampaian dan sebuah informasi Islam yang dimana mempengaruhi komunikan (mad'u, objek dakwah) dalam pembentukan perilaku sesuai ajaran Islam. Komunikasi dakwah melibatkan pesan dakwah sesuai ajaran Islam serta mengamalkan di dalam kehidupan. Proses komunikasi dakwah secara tidak langsung prosesnya sama dengan komunikasi pada umumnya, yang dari komunikator hingga *feedback* atau timbal balik komunikan.<sup>18</sup>

Pada dasarnya dakwah tidak jauh dari proses komunikasi, dakwah adalah menyampaikan informasi agama atau penyebaran islam melalui proses komunikasi, baik dengan pendekatan pribadi, pendekatan melalui keluarga, dan pendekatan sosial. Dimana proses dakwah yang memotivasi dan mempersuasi mad'u agar bisa menerima pesan dakwah yang sudah dimaksud.<sup>19</sup>

### c. Strategi Komunikasi Dakwah

Strategi komunikasi dakwah merujuk pada aspek perencanaan terukur yang disusun oleh komunikator (da'i)

---

<sup>17</sup>Toto tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1987), hlm, 8-10.

<sup>18</sup>Kamaruzzaman, "Epistimologi Kajian Dakwah dan Ilmu Komunikasi", (Lhoksumawe: *Jurnal Kajian Dakwah dan Masyarakat Islam*, No. 1, XII, 2023), hlm, 73.

<sup>19</sup> Kamaruzzaman, "Epistimologi Kajian Dakwah dan Ilmu Komunikasi", ..... , hlm, 74.

guna mendorong adanya perubahan perilaku komunikan (masyarakat) berdasarkan ajaran Islam. Dalam konteks bahasan dakwah Islam, strategi komunikasi dakwah merupakan bentuk fleksibilitas seorang da'i dalam meramu metode dan pendekatan dasar yang identifikatif tanpa menekankan pendekatan apologistik.<sup>20</sup>

Dalam proses strategi komunikasi dakwah, upaya memahami situasi, karakter komunikan (pendengar) menjadi faktor penting bagi seorang da'i. Elemen yang menjadi pertimbangan dalam strategi komunikasi yaitu pengenalan khalayak, pesan, metode, media dan komunikator. Secara umum dipahami bahwa strategi merupakan bentuk pendekatan komprehensif paling relevan dalam upaya melaksanakan gagasan, perencanaan dan implementasi sebuah kegiatan dalam kurun waktu tertentu.<sup>21</sup>

Berdasarkan beberapa referensi di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi dakwah merupakan bentuk perencanaan terstruktur dari kegiatan komunikasi yang bertujuan pada perubahan pola pikir, sikap, sifat khalayak sesuai dengan orientasi yang ingin dicapai, yaitu menyebarluaskan ajaran Islam di muka bumi. Strategi komunikasi bersifat operasional dimana terdapat langkah demi langkah yang bisa dilakukan secara jelas dan terukur.

Strategi komunikasi dakwah bersifat operasional sehingga memungkinkan proses pembentukan karakter Qur'ani dapat dibedah secara detail melalui tahapan yang jelas. Strategi komunikasi dakwah sebagai panduan mampu membantu mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter Qur'ani. Tema karakter Qur'ani dapat bertindak sebagai pesan dakwah dan mampu dibedah dalam strategi komunikasi dakwah. Begitupun

---

<sup>20</sup>Jalaludin Rahmat, *Penelitian Komunikasi*,(Bandung:Remaja Rosda Karya, 2002),hlm. 18.

<sup>21</sup>Jalaludin Rahmat, *Penelitian Komunikasi*,(Bandung:Remaja Rosda Karya, 2002),hlm. 18.

proses pengenalan, penerapan dan pembiasaan sebagai tahapan dalam pembentukan karakter memerlukan analisis berbagai unsur komunikasi.<sup>22</sup>

Dalam konteks keterkaitan, tema karakter Qur'ani tentu sangat relevan dengan tema dakwah secara umum terutama karena keduanya berasal dari sumber yang sama (Al-Qur'an). Strategi komunikasi dakwah membedah unsur komunikasi seperti komunikator, pesan, komunikan, metode dan media yang secara mendasar menghubungkan unsur perencanaan dan pelaksanaan dalam pembentukan karakter Qur'ani.<sup>23</sup>

Proses pembentukan karakter Qur'ani melalui jalan komunikasi dakwah menjadi panduan yang memungkinkan karena berawal dari proses komunikasi, tujuan perubahan perilaku dan karakter dapat terjadi. Sebagai contoh, proses pembentukan karakter perlu mengidentifikasi subjek, pesan dan objek, keduanya telah ada dalam indikator da'i dan mad'u. Begitupun dalam konteks pelaksanaan, unsur cara dan media menjadi hal pokok yang harus dipersiapkan dalam pembentukan karakter Qur'ani.<sup>24</sup>

#### d. Teori Strategi Komunikasi Dakwah

Strategi dalam pandangan Suhandang dijabarkan sebagai suatu rencana yang tepat dan cermat guna mencapai tujuan yang spesifik. Suhandang menempatkan strategi sebagai sesuatu yang tidak terpisahkan dengan taktik. Strategi mengandung unsur taktik dalam proses pencapaian tujuan. Mencakup proses perencanaan, strategi disusun atas penataan rincian langkah operasinya, sedangkan taktik merupakan implementasi dari perencanaan yang telah disusun.<sup>25</sup>

<sup>22</sup>Jalaludin Rahmat, *Penelitian Komunikasi*,....., hlm. 18.

<sup>23</sup>Jalaludin Rahmat, *Penelitian Komunikasi*,....., hlm. 18.

<sup>24</sup>Jalaludin Rahmat, *Penelitian Komunikasi*,....., hlm. 18.

<sup>25</sup>Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah: Penerapan Strategi Komunikasi Dalam Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 80.

Dalam strategi komunikasi dakwah, Suhandang menyusun unsur-unsur pendukung sebagai unit analisisnya, yang dapat dijabarkan sebagai berikut :

#### 1) Aspek Komunikator Dakwah

Komunikator atau da'i adalah seorang pembawa nilai-nilai pesan yang membangun kepribadian. Maka dalam posisi dan peran strategisnya, da'i seyogyanya memiliki kriteria khusus yang dipenuhi untuk mencapai tugasnya.<sup>26</sup>

Dalam memahami penjabaran aspek komunikator dakwah sebagai unit analisis, Suhandang memberikan panduan untuk menjabarkan da'i dalam keselarasannya dengan tujuan komunikasi dakwah. Seorang da'i adalah seorang yang memiliki keselarasan antara perkataan dan perbuatan sehingga mampu membawa pesan dan tujuan perubahan perilaku mad'u. Dalam konteks di atas, aspek komunikasi dakwah menyinggung kriteria da'i, pembagian peran da'i dan hubungan antar da'i dalam strategi komunikasi dakwah.<sup>27</sup>

Berdasarkan beberapa referensi di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikator dakwah menjadi aspek penting dalam penyusunan strategi komunikasi dakwah. Aspek komunikator dakwah dapat dilihat dari keselarasan da'i dengan tujuan komunikasi dakwah. Beberapa hal penting yang dapat dijadikan aspek pertimbangan diantaranya pembagian peran da'i, hubungan antar da'i serta penentuan dan pemilihan da'i yang menjadi bagian dari persiapan komunikator dakwah.

#### 2) Aspek Pesan Dakwah

Dalam proses komunikasi dakwah, Suhandang menjabarkan adanya proses pertukaran informasi, ide, gagasan, atau bimbingan dan sikap antar komunikator

---

<sup>26</sup>Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah: Penerapan Strategi Komunikasi Dalam Dakwah*,....., hlm. 80

<sup>27</sup>Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah: Penerapan Strategi Komunikasi Dalam Dakwah*,....., hlm. 80

dakwah yang tercermin dari pesan dakwah. Dalam prosesnya, komunikasi dakwah kata-kata yang dapat merubah perilaku penerimaan pesan yang dalam hal ini direpresentasikan oleh da'i dan mad'u.<sup>28</sup> Adanya pesan dalam dakwah yang disampaikan da'i ditunjukkan sebagai alat untuk mencapai tujuan perubahan perilaku bagi penerima pesan.

Dalam pelaksanaannya, komunikasi dakwah dimulai saat pesan dakwah disampaikan komunikator da'i. Suhandang menjelaskan pada proses berikutnya, komunikan memberikan tanggapan mengenai pesan dari komunikator. Tanggapan komunikan tersebut berkaitan erat dengan upaya memberikan pandangan timbal balik atas pesan dari komunikator.<sup>29</sup> Pesan dalam komunikasi dakwah menjadi stimuli dari timbal balik mad'u kepada da'i.

Berdasarkan beberapa referensi di atas, aspek pesan dakwah menilai bagaimana informasi, ide, gagasan, atau bimbingan serta sikap ditempatkan dalam komunikasi dakwah dan menjadi operasional dari strategi komunikasi dakwah yang telah disusun. Da'i dalam menyusun pesan dakwah senantiasa memperhatikan tujuan komunikasi dalam dakwah. Hal itulah yang kemudian direfleksikan melalui kata-kata yang menuntun kepribadian.<sup>30</sup>

### 3) Aspek Pendengar (Mad'u)

Sasaran merujuk pada arah atau objek yang ingin dituju. Dalam ilmu komunikasi, sasaran atau tujuan juga dikenal sebagai *term destination* yang berarti sasaran atau arah yang akan dicapai dan dengannya dirumuskan pesan-

---

<sup>28</sup>Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah: Penerapan Strategi Komunikasi Dalam Dakwah*,....., hlm. 80.

<sup>29</sup>Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah: Penerapan Strategi Komunikasi Dalam Dakwah*,....., hlm. 80.

<sup>30</sup>Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah: Penerapan Strategi Komunikasi Dalam Dakwah*,....., hlm. 80.

pesan oleh komunikator untuk mencapai tujuan komunikator. Sasaran dakwah sangatlah heterogen.<sup>31</sup>

Dalam konteks komunikasi dakwah, penentuan sasaran program dapat membawa strategi komunikasi dakwah ke arah yang lebih jelas. Pelaksanaan strategi komunikasi dakwah menjadi lebih mudah jika telah mengerti sasaran secara lengkap dan utuh. Sasaran komunikasi dakwah dipertimbangkan berdasarkan kesesuaian terhadap faktor-faktor pendukung yang mendukung strategi komunikasi dakwah.<sup>32</sup> Adanya persiapan dan perencanaan mengenai sasaran program berguna dalam memetakan kebutuhan dalam pelaksanaan strategi komunikasi dakwah.

#### 4) Aspek Metode Dakwah

##### a) Al-hikmah

Dakwah *bil-hikmah* merupakan salah satu metode dakwah dengan memahami secara mendalam segala persoalan yang berhubungan dengan proses dakwah yang meliputi sasaran dakwah, tindakan-tindakan yang dilakukan, situasi, tempat dan waktu dimana dakwah itu dilakukan. Sasaran dari metode ini umumnya adalah kaum cendekiawan yang cinta kepada kebenaran, dan dapat berpikir secara kritis, cepat dengan mampu menangkap arti persoalan melalui dalil-dalil dan hujjah yang dapat diterima oleh kekuatan akal.<sup>33</sup>

##### b) *Al-Mauidzah al-hasanah*

*Al-Mauidzah al-hasanah* merupakan suatu metode dakwah Islam yang memberikan kesan kepada sasaran dakwah selayaknya da'i adalah teman dekat yang memahami segala hal yang dapat bermanfaat baginya dan membahagiakannya. Dalam konteks dakwah, metode ini

---

<sup>31</sup> Qodaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Pasuruan: Qiara Media, 2019), hlm. 15.

<sup>33</sup> Qodaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, .....hlm. 48

dapat membuat seseorang merasa dihargai, sehingga ia akan sangat tersentuh, karena rasa cinta dan sayang yang diperlihatkan oleh juru dakwah serta dapat membangkitkan semangat untuk menjadi mukmin yang baik.<sup>34</sup>

Adapun sasaran metode dakwah ini adalah golongan awam, orang kebanyakan yang belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, belum dapat mengungkapkan makna dari apa yang dipahaminya, sehingga mereka ini harus dengan mauizatul al-hasanah, yakni dengan pelajaran dan nasehat yang baik dengan jalan yang mudah dipahaminya.<sup>35</sup>

c) *Al-Mujadalah bi al-ihsan*

Sasaran metode ini adalah golongan yang tingkat kecerdasannya di antara kedua golongan yang telah disebutkan terdahulu, yakni yang belum dapat dicapai dengan hikmah, tetapi tidak sesuai pula jika dilayani seperti orang awam, mereka suka membahas sesuatu tetapi hanya dalam batas tertentu, tidak sanggup mendalami benar apa yang menjadi permasalahan, sehingga mereka harus diajak dengan metode al-mujadalah bi al-ihsan.<sup>36</sup>

5) Aspek Media dakwah

Media menjadi alat atau wahana yang berguna memindahkan pesan dari sumber kepada penerima.<sup>37</sup> Dalam konteks dakwah, media membantu komunikator dakwah atau da'i dalam proses penyampaian pesan kepada mad'u. Media sebagai perantara pesan sering kali dihadirkan seiring perkembangan teknologi komunikasi dan penyiaran termasuk dalam kegiatan dakwah.

Membahas lebih jauh mengenai penggunaan media dalam dakwah, sebenarnya bukanlah sesuatu yang baru.

---

<sup>35</sup>Qodaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, ..... hlm. 49.

<sup>36</sup>Qodaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, ..... hlm. 49.

<sup>37</sup>Qodaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, ..... hlm. 38.

<sup>37</sup>Qodaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, ..... hlm. 38.

Beragam bentuk media baik visual, audio maupun visual audio telah lama menjadi alternatif bahkan kemasan baru bagi pesan dakwah. Media yang variatif dapat membantu da'i memberikan gambaran mudah tentang pesan yang akan disampaikan. Apalagi media dakwah kini sudah tersedia dalam banyak bentuk seperti buku, majalah, surat kabar serta dakwah internet seperti visual dan audio. Ada juga pembagian media berdasarkan jenisnya diantaranya media cetak, elektronik dan media sosial.<sup>38</sup>

Berdasarkan beberapa referensi di atas, dapat disimpulkan bahwa media dakwah merupakan alat untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah. Penggunaan media dakwah yang tepat akan menghasilkan dakwah yang efektif. Adanya kebutuhan penggunaan media-media dan alat-alat modern merupakan bentuk menyesuaikan diri dengan pengembangan dakwah di masa kini. tradisional, media cetak, media broadcasting, media film, media Hak itu dilakukan guna menunjang dakwah yang secara komprehensif dapat diakses oleh publik.

e. Implementasi Strategi Komunikasi Dakwah

Dalam aplikasi strategi komunikasi dakwah, Suhandang menyusun unsur-unsur pendukung sebagai unit analisisnya, yang dijabarkan sebagai berikut :

1) Mengenal khalayak

Tahap pertama adalah pengenalan komunikator akan khalayak. Hal ini merupakan dukungan efektif dalam mengoptimalkan keberhasilan dalam berkomunikasi. Pengertian akan khalayak tersebut diwujudkan dalam pemahaman komunikator akan kerangka referensi khalayak. Kesalahan dalam pemahaman referensi khalayak menyebabkan kesenjangan antara da'i dan mad'u.

---

<sup>38</sup>Qodaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*,....., hlm. 39.

Kerangka referensi khalayak dapat diuraikan sebagai berikut:<sup>39</sup>

- a) Keadaan kepribadian dan fisik yang berkaitan dengan pengetahuan khalayak terhadap materi, kemampuan menerima pesan, serta kemampuan khalayak dalam memahami bahasa pengantar.
- b) Pengaruh kelompok dan masyarakat yang berhubungan dengan nilai-nilai dan norma yang dianut.
- c) Situasi tempat tinggal khalayak.

## 2) Menyusun pesan

Pada tahapan ini, penyusunan pesan dimaksudkan menyusun tema dan materi. Pesan dalam komunikasi diupayakan dapat membentuk perhatian. Penyusunan pesan yang baik akan menjadi indikator bahwa suatu informasi dapat mudah dipahami oleh komunikan. Proses menentukan tema dan materi, dikenal dua bentuk penyajian permasalahan :<sup>40</sup>

- *One sides issue* (sepihak) *top-down strategy* merupakan upaya menyajikan hal dari sisi positif atau negatif saja kepada khalayak guna memberikan pengaruh kepada khalayak. Penyajian masalah ini merupakan bentuk upaya memperjelas pemahaman dari komunikator tanpa mengusik pendapat yang telah berkembang.

- *Both side issue* (kedua belah pihak) merupakan upaya menyajikan permasalahan dari dua sisi yaitu positif dan negatif yang bertujuan memengaruhi khalayak. Cara tersebut berupaya menempatkan pemahaman pesan yang luas dan utuh.

---

<sup>39</sup> Rafy Sapuri, *Psikologi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 402.

<sup>40</sup>Rafy Sapuri, *Psikologi Islam*,....., hlm. 402.

### 3) Menetapkan metode

Metode dakwah merujuk pada penyusunan dan perencanaan yang berkaitan dengan cara penyajian. Beberapa macam metode cara penyajian adalah:

- a) *Repeation Methods* merupakan cara memengaruhi khalayak dengan mengulang-ulang pesan. Tujuannya, agar khalayak dapat memperhatikan pesan dan tidak mudah melupakan pesan tersebut.
- b) *Canalizing* dapat dipahami sebagai cara memengaruhi khalayak melalui penyediaan saluran-saluran tertentu untuk memenuhi keinginan khalayak yang selanjutnya diubah secara bertahap ke arah tujuan komunikator. Istilah lain yang muncul adalah *start where the audience*.
- c) Informatif merujuk pada penyampaian sesuatu berdasarkan data dan fakta yang sebenarnya dan apa adanya. Cara ini berupaya memberikan penguata sisi penggunaan pikiran khalayak dan dapat berbentuk seperti pernyataan, penerangan, berita, dan sebagainya.
- d) Persuasif dimaknai sebagai cara memengaruhi khalayak melalui bujukan yang mengugah pikiran dan perasaan. Cara ini tidak pernah mengarah dalam upaya pemaksaan kehendak.
- e) Edukatif merupakan cara memengaruhi khalayak yang berawal dari satu pertanyaan umum yang dilontarkan dapat diwujudkan dalam bentuk pendapat, fakta, dan pengalaman.
- f) Kursif merupakan upaya memengaruhi khalayak dengan jalan memaksa. Khalayak dipaksa tanpa harus berpikir untuk menerima gagasan yang dilontarkan. Pesan jenis ini mengandung ancaman-ancaman.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Rafy Sapuri, *Psikologi Islam*,..... , hlm. 403.

#### 4) Seleksi dan Penggunaan Media

Dalam menyusun pesan dari suatu komunikasi yang ingin dicapai haruslah selektif, dengan cara menyesuaikan keadaan dan kondisi khalayak. Penyesuaian khalayak akan mempengaruhi penyesuaian media yang digunakan. Fungsi media adalah menyalurkan gagasan, ide, informasi yang ditampung oleh opinion leader kepada khalayak komunikan.<sup>42</sup>

#### f. Karakter Qur'ani

Karakter Qur'ani adalah tatanan perilaku manusia yang sejalan dengan nilai-nilai moral yang terkandung dalam kitab suci Al-Qur'an. Secara umum karakter moral manusia berhubungan dengan budi pekerti yang mengakar pada diri seseorang. Dalam hal ini membentuk karakter adalah mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, tamak, dusta, dan sejenisnya dikatakan sebagai orang yang berkarakter buruk. Sebaliknya, orang yang berperilaku sesuai dengan kaidah moral disebut sebagai orang yang berkarakter baik.<sup>43</sup>

Pendidikan karakter Qur'ani adalah usaha atau bimbingan yang dilakukan oleh orangtua, guru, atau orang dewasa untuk membangkitkan sifat-sifat kebaikan yang bersumber dari al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah Saw dengan menyeimbangkan antara ilmu, iman, akhlak, dan amal dalam kepribadian anak yang diperuntukkan untuk kemaslahatan kehidupan manusia.<sup>44</sup>

Tujuan pendidikan dalam kaitannya dengan Karakter Qur'ani adalah usaha untuk menjadikan anak didik sebagai

---

<sup>42</sup> Rafy Sapuri, *Psikologi Islam*, ..... hlm. 403.

<sup>43</sup>Fafika Hikmatul Maula, "Model Pendidikan Karakter Qur'ani Di Raudhatul Athfal *Labschool Iiq Jakarta*", (Jakarta: *Jurnal Pendidikan Islam PTIQ Jakarta*, No. 1, II, 2020), hlm. 179.

<sup>44</sup>Ade Jamarudin, "Membangun Pendidikan Karakter Bangsa Menurut Al-Qur'an" <https://www.uin-suska.ac.id/blog/2019/03/25/membangun-pendidikan-karakter-bangsa-menurut-al-quran/> Diakses 16 Juli 2024.

manusia yang berkarakter Qur'ani dengan hasil yang ingin dicapai adalah anak didik yang beradab yang mampu beradaptasi dan berdialog dengan zaman tanpa harus melepaskan identitas ketauhidannya.<sup>45</sup>

Generasi muda merupakan pondasi yang penting bagi bangsa, maka dari itu perlunya penguatan karakter berupa karakter qur'ani yang kokoh untuk membuat bangunan yang kuat. Karakter qur'ani adalah pribadi yang memiliki perilaku budi pekerti luhur yang berlandaskan pada Al Qur'an. Dalam islam karakter dikenal dengan sebutan akhlak. Akhlak berasal dari kata Khuluq dengan jamak Akhlaaq yang mempunyai arti perilaku, perangai, tabiat, watak dan budi pekerti.

Sedangkan menurut Imam Ghazali akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa untuk mendorong kepada perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran, jadi akhlak merupakan sikap yang melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dengan tingkah laku. Beberapa karakter qurani yang diberikan oleh pengasuh panti asuhan terhadap anak asuh panti asuhan yaitu membiasakan diri untuk sholat berjamaah, berdzikir, memperdalam kajian islami, menerapkan dorongan perilaku sosial dengan tetap mengembangkan diri melalui pemanfaatan media-media lainnya.

#### g. Jenis-jenis Karakter Qur'ani

Pendidikan karakter merupakan sebuah proses yang terencana untuk membentuk, mengarahkan, dan membimbing perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Dan di dalam norma tersebut terdapat sistem nilai, yang mana jika kita tarik dalam konteks Islam, maka sistem nilai tersebut adalah ajaran al-Qur'an dan Hadist. Pola sikap dan tindakan yang dihasilkan dari sistem nilai mencakup hubungan dengan Allah Swt,

---

<sup>45</sup>Ade Jamarudin, "Membangun Pendidikan Karakter Bangsa Menurut Al-Qur'an" <https://www.uin-suska.ac.id/blog/2019/03/25/membangun-pendidikan-karakter-bangsa-menurut-al-quran/> Diakses 16 Juli 2024.

sesama manusia, dan dengan alam.<sup>46</sup> Dalam konteks penelitian ini, fokus komunikasi dakwah yang ingin dikaji adalah strategi untuk hubungan manusia dengan manusia lain. Beberapa karakter Qur'ani yang akan dikaji meliputi :<sup>47</sup>

1. Tanggungjawab: berarti menanggung risiko akibat suatu tindakan yang dilakukan. Seorang muslim diwajibkan untuk bertanggungjawab atas segala hal yang diperbuat. Setiap perbuatan kelak akan mendapatkan pertanggungjawaban.
2. Amanah: artinya dapat dipercaya, seakar dengan kata iman karena amanah memang lahir dari kekuatan iman. Semakin tipis keimanan seseorang, semakin pudar juga sifat amanah pada dirinya.
3. Istiqamah: artinya tegak lurus, yakni teguh dalam pendirian dan senantiasa konsisten. Dalam ilmu akhlak, istiqamah adalah sikap teguh dalam mempertahankan keimanan dan keislaman sekalipun menghadapi berbagai macam tantangan dan godaan. Perintah untuk beristiqamah ada dalam Q.S. Hud (11):12, Q.S. Asy-Syura (42):15.
4. Iffah: menjauhkan diri dari hal-hal yang tidak baik dan juga dapat berarti kesucian tubuh. Secara etimologi, iffah adalah memelihara kehormatan diri dari segala hal yang akan merendahkan, merusak, dan menjatuhkan.
5. Mujahadah: berasal dari kata jahada-yujahidu-mujahadah-jihad yang berarti mencurahkan segala kemampuan. Dalam ilmu akhlak, mujahadah diartikan sebagai upaya mencurahkan segala kemampuan untuk melepaskan diri dari segala hal yang menghambat pendekatan diri kepada Allah Swt, baik hambatan yang bersifat internal maupun eksternal.

---

<sup>46</sup> Fafika Hikmatul Maula, "Model Pendidikan Karakter Qur'ani Di Raudhatul Athfal *Labschool Iiq Jakarta*", (Jakarta: *Jurnal Pendidikan Islam PTIQ Jakarta*, No. 1, II, 2020), hlm. 181.

<sup>47</sup>Fafika Hikmatul Maula, "Model Pendidikan Karakter Qur'ani Di Raudhatul Athfal *Labschool Iiq Jakarta*",....., hlm. 182.

6. Tawadlu': berarti rendah hati, lawan dari kata sombong atau takabur. Orang yang rendah hati tidak memandang dirinya lebih dari orang lain, sementara orang yang sombong menghargai dirinya secara berlebihan.
  7. Malu (al-haya'): sifat atau perasaan yang menimbulkan keengganan melakukan sesuatu yang rendah atau tidak baik. Orang yang memiliki rasa malu jika melakukan sesuatu yang tidak patut, rendah, atau tidak baik dia akan terlihat gugup. Sebaliknya, orang yang tidak mempunyai rasa malu akan melakukannya dengan tenang tanpa ada rasa gugup sedikitpun.
  8. Sabar (al-shabr): menahan atau mengekang diri, secara terminologis sabar berarti menahan diri dari segala sesuatu yang tidak disukai karena mengharap ridha Allah Swt.
  9. Pemaaf: adalah sikap suka memberi maaf terhadap kesalahan orang lain tanpa ada sedikitpun rasa benci dan keinginan untuk membalas.<sup>48</sup>
- f. Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Pekajangan

Departemen Sosial Republik Indonesia mendefinisikan panti asuhan sebagai lembaga usaha kesejahteraan sosial yang memiliki tanggung jawab dalam layanan kesejahteraan sosial kepada anak telantar, pelayanan pengganti fisik, mental, dan sosial pada anak asuh, sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif di dalam bidang pembangunan nasional.<sup>49</sup> Pada realitasnya, panti asuhan juga tidak hanya mengurus anak-anak yatim piatu namun juga anak-anak latar belakang berbeda termasuk karena ketidakmampuan secara ekonomi.

---

<sup>48</sup> Fafika Hikmatul Maula, "Model Pendidikan Karakter Qur'ani Di Raudhatul Athfal Labschool Iiq Jakarta", (Jakarta: *Jurnal Pendidikan Islam PTIQ Jakarta*, No. 1, II, 2020), hlm. 183.

<sup>49</sup> Departemen Sosial RI, *Acuan Umum Pelayanan Sosial Anak di Panti Asuhan Sosial Anak*", (Jakarta: Depsos RI, 2004), hlm. 4.

## F. Penelitian yang relevan

Penelitian yang akan dilakukan harus berdasarkan pada hasil penelitian sebelumnya yang relevan. Beberapa penelitian yang pernah dilakukan antara lain:

Pertama, penelitian dari Umi Karimah berjudul “Strategi Komunikasi Dakwah Forum Komunikasi Ustadz/Ustadzah (Fokus) Ngemplak Boyolali Dalam Membentuk Karakter Anak” pada tahun 2022. Melalui metode kualitatif deskriptif, publikasi tersebut berupaya membedah strategi komunikasi organisasi fokus ngemplak dalam membentuk karakter anak. Hasil penelitian di atas menemukan bahwa beragam kegiatan dipakai dalam proses pembentukan karakter meliputi Program Tahsin dan Tahfidz, Pembinaan dan musyawarah pengajar baik Ustadz/Ustadzah. Dalam prosesnya, terdapat upaya pembiasaan, peneladanan, pengajaran, pemberian motivasi di tempat sekolah.<sup>50</sup>

Persamaan antara penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu kesamaan fokus malah dalam membedah strategi komunikasi dakwah dalam membentuk karakter anak. Perbedaannya terletak pada studi kasusnya dimana penelitian ini lebih menysasar subjek anak-anak panti asuhan. Jika penelitian di atas berfokus membedah strategi komunikasi dakwah di dalam lingkungan pendidikan (sekolah) anak, berbeda dengan penelitian ini berupaya membedah strategi komunikasi dakwah untuk anak dalam kegiatan keseharian di Panti asuhan.

Kedua, penelitian dari Siti Nurul Laili dengan judul “Strategi Komunikasi Dakwah di Kampung Al Quran” yang terpublikasi pada tahun 2019. Penelitian di atas menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam usaha membedah strategi komunikasi dakwah yayasan kampung Al Quran. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi dakwah yang diterapkan adalah melakukan penguatan relasi dan kolaborasi, komunikasi persuasif dan

---

<sup>50</sup>Umii Kariimah, “Strategi Komunikasi Dakwah Forum Komunikasi Ustadz/Ustadzah (Fokus) Ngemplak Boyolali Dalam Membentuk Karakter Anak”, (Surakarta: *Skripsi Sarjana Sosial UIN Raden Mas Said Surakarta*, 2022).

pengadaan mahasiswa menjadi relawan Al-Qur'an serta pengadaan pengabdian di kampung secara bertahap.<sup>51</sup>

Penelitian di atas ini memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu kesamaan membedah strategi dakwah dalam sekup kelompok tertentu. Perbedaannya terletak pada fokus masalah penelitian. Jika penelitian di atas fokus mendalami strategi komunikasi dakwah dari internal kelompok (yayasan kampung Al-Qur'an) kepada objek di luar dirinya serta berhubungan dengan kelompok umum. Sedangkan penelitian ini fokus menyisir strategi komunikasi dakwah dilakukan dari dan untuk kelompok internal (panti asuhan) dan berhubungan dengan kelompok spesifik (anak-anak).

Ketiga, penelitian dari Pipin Seltika dengan judul "Strategi Komunikasi Dakwah Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Santri di Rumah Qur'ani Al Ghozali Palembang" pada tahun 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi dakwah rumah Qur'an Al Ghozali yaitu pengembangan agama melalui sholat Ashar berjamaah, belajar fiih ibadah, tahsin Al-Qur'an, setoran hafalan, adab dan akhlak, serta melakukan pendekatan bersama santri melalui pemberian kuis dan kisah nabi.<sup>52</sup>

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini terletak pada kesamaan bahasan yaitu strategi komunikasi dakwah pada upaya membentuk karakter. Perbedaannya terletak pada objek penelitian. Pada penelitian di atas merujuk langsung pada karakter santri yang berusia variatif. Sedangkan pada penelitian ini fokus pada anak-anak di panti asuhan yang memiliki lingkup permasalahannya sendiri.

Keempat, penelitian dari Muhammad Zikri Aulia yang terbit pada tahun 2019 dengan judul "Strategi Dakwah Yayasan Kampung Al-Qur'an Dalam Membentuk Masyarakat Qur'ani di Kabupaten Lebak". Penelitian di atas menjabarkan strategi yang dipakai ke

---

<sup>51</sup>Siti Nuruul Laili, "Strategi Komunikasi Dakwah di Kampung Al Quran, (Jakarta: *Skripsi Sarjana Sosial PTIQ Jakarta*, 2019).

<sup>52</sup>Pipin Seltika, "Strategi Komunikasi Dakwah Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Santri di Rumah Qur'ani Al Ghozali Palembang", (Palembang: *Skripsi Sarjana Sosial UIN Raden Fatah Palembang*, 2022).

dalam tiga tahapan meliputi perencanaan, implementasi dan evaluasi. Pada tahap perencanaan meliputi penyusunan visi misi, tahap pelaksanaan seperti kaderisasi dan pelatihan serta evaluasi meliputi laporan harian para relawan.<sup>53</sup>

Persamaan kedua penelitian yaitu letak bahasa strategi dakwah dalam konteks karakter Qur'ani. Perbedaannya terletak pada objek penelitian dimana penelitian ini berfokus membedah situasi kelompok spesifik yaitu pembentukan karakter anak-anak di Panti asuhan Putera Muhammadiyah Pekajangan. Sedangkan penelitian di atas menjawab proses strategi komunikasi dakwah di masyarakat secara umum.

Kelima, sebuah penelitian dari Trinaldi yang berjudul “Strategi Komunikasi Dakwah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Di Panti asuhan Bussaina Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung” terbit pada tahun 2022. Penelitian di atas dijalankan menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui teknik penelitian lapangan (*field research*). Hasil penelitian menemukan bahwa panti asuhan Bussaina menerapkan strategi komunikasi edukatif melalui tutur kata yang baik menggunakan metode *Mauidzah Khasanah* untuk membentuk akhlak.<sup>54</sup>

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu kesamaan fokus bahasan tentang strategi komunikasi dakwah dalam menanamkan akhlak di Panti asuhan. Perbedaannya terletak pada penggunaan kata akhlak dan karakter yang memiliki makna berbeda. Akhlak bersifat lebih general untuk menandai sebuah bentuk perilaku baik secara umum. Sedangkan penelitian ini menggunakan kata karakter Qur'ani menunjukkan sifat dan perilaku yang khas dan melekat pada diri seseorang berdasarkan tuntutan Al- Qur'an.

---

<sup>53</sup>Muhammad Zikri Aulia, *Strategi Dakwah Yayasan Kampung Al-Qur'an Dalam Membentuk Masyarakat Qur'ani di Kabupaten Lebak*, (Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2019)

<sup>54</sup>Yusuf Rinaldi, “Strategi Komunikasi Dakwah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Di Panti asuhan Bussaina Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung”, (Bandar Lampung : *Skripsi Sarjana Sosial UIN Raden Intan Lampung*, 2022)

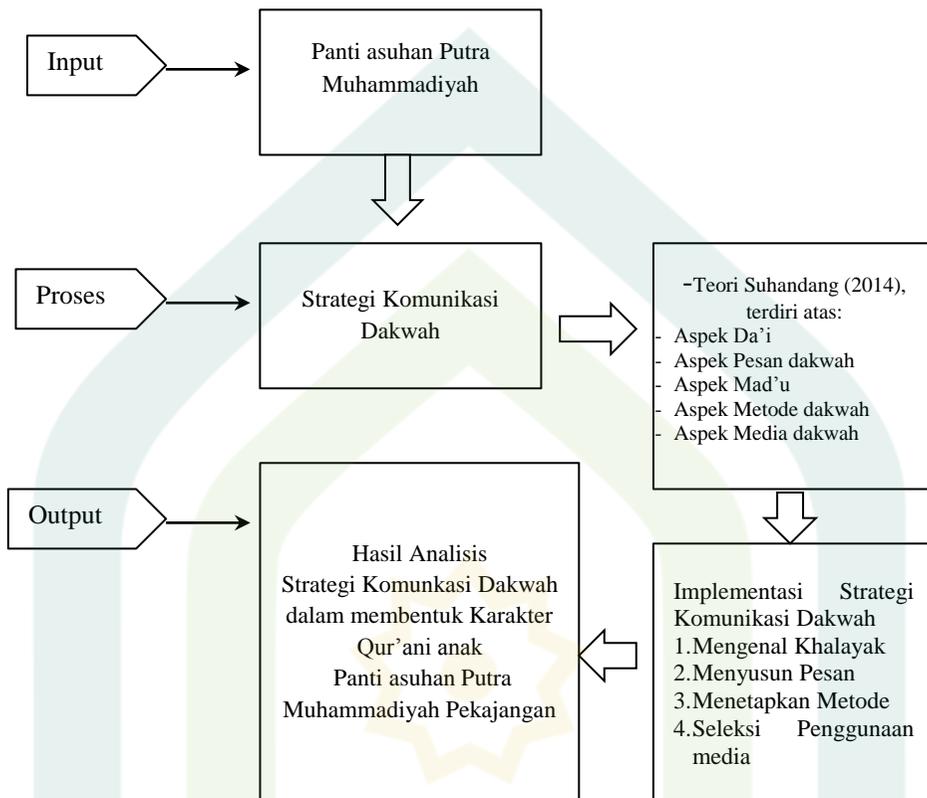
## **G. Kerangka Berpikir**

Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan kajian mengenai penerapan strategi komunikasi dakwah Panti asuhan Putera Muhammadiyah Pekajangan dalam pembinaan karakter Qur'ani anak. Strategi komunikasi dakwah dibedah berdasarkan unsur pembentuk komunikasi dakwah yaitu komunikator, pesan, komunikan, metode dan media dakwah. Kelima aspek tersebut akan disesuaikan dengan upaya peneliti dalam membedah strategi komunikasi dakwah membentuk karakter Qur'ani anak di panti asuhan Putera Muhammadiyah Pekajangan.

Pertama, pada tahap perencanaan strategi, peneliti akan menjabarkan hasil temuan strategi komunikasi dakwah melalui pengalihan lima aspek strategi komunikasi dakwah meliputi aspek komunikator dakwah, aspek pesan dakwah, aspek mad'u, aspek metode dan media dakwah.

Kedua, pada tahap implementasi strategi komunikasi berdasarkan empat tahapan menurut teori Suhandang yaitu terhadap khalayak, penyusunan pesan dakwah, pemilihan metode dakwah serta seleksi dan penggunaan media dakwah. Sebuah rencana strategi komunikasi dakwah akan diubah menjadi tindakan-tindakan yang dikaji hubungannya dalam pembentukan karakter-karakter Qur'ani.

Proses implementasi strategi komunikasi dakwah itu akan dijabarkan oleh peneliti dalam kaitanya membentuk karakter Qur'ani anak di panti asuhan putera Muhammadiyah Pekajangan. Tujuannya untuk melihat capaian strategi komunikasi dakwah yang sudah dilakukan sekaligus menentukan strategi komunikasi dakwah yang lebih baik di masa depan. Gambaran proses penelitian dapat tercermin dalam kerangka berfikir sebagai berikut :



Strategi komunikasi dakwah akan dibedah dalam konteks membentuk karakter Qur'ani anak di Panti asuhan Putera Muhammadiyah Pekajangan. Strategi tersebut dideskripsikan dengan penjelasan tahapan pelaksanaan strategi komunikasi dakwah yang meliputi perencanaan, pengenalan, pembiasaan dan evaluasi. Berikut adalah penjelasan lengkap dari kerangka berpikir di atas :

a. *Input*

Secara sederhana tahapan input merupakan langkah awal dalam strategi komunikasi dakwah dalam penelitian ini. Peneliti mengumpulkan segala data yang berkaitan dengan pelaksanaan program dan aktivitas dakwah Panti asuhan Putera Muhammadiyah Pekajangan melalui

observasi, wawancara dan dokumentasi. Data tersebut nanti digunakan sebagai bahan analisis strategi komunikasi dakwah.

b. Proses

Pertama, peneliti akan melihat kesesuaian temuan data dengan pemenuhan komponen strategi komunikasi yang meliputi pengenalan khalayak, penyusunan pesan, pemilihan metode dakwah serta seleksi dan pemilihan media dakwah. Selanjutnya melalui proses observasi dan wawancara mendalam, peneliti akan menjabarkan bagaimana penerapan rencana strategis yang tercermin dari program dan aktivitas dakwah Panti asuhan Putera muhammadiyah dalam pembentukan karakter Qur'ani melalui dalam dua tahap yaitu pengenalan dan pembiasaan.

c. *Output*

Hasil dari analisis tersebut berupa evaluasi strategi komunikasi dakwah dalam pembentukan karakter Qur'ani. Hasil akan menjabarkan bagaimana tingkat ketercapaian strategi komunikasi dakwah sekaligus menjadi dasar dalam perumusan strategi komunikasi dakwah yang lebih baik di masa mendatang.

## **H. Metodologi Penelitian**

### **1. Paradigma Penelitian**

Paradigma dalam penelitian ini merupakan paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme berorientasi pada pemahaman yang direkonstruksi tentang dunia sosial, dibangun dari pengalaman dan pemaknaan masyarakat.<sup>55</sup> Dalam konteks penelitian ini, strategi komunikasi dakwah ditempatkan sebagai langkah-langkah dalam upaya membentuk karakter Qur'ani pada anak-anak di Panti asuhan Putera Muhammadiyah.

---

<sup>55</sup>Dudi Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Lapangan, Analisis Teks Media, Dan Kajian Budaya*, Cet. Ke- 1( Yogyakarta: Maghza Pustaka, 2022)

## 2. Pendekatan, Metode dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dijalankan melalui pendekatan kualitatif, dengan metode kualitatif deskriptif guna mendalami tema penelitian. Pendekatan kualitatif lebih mementingkan pendalaman objek dibandingkan pengaruh dengan suatu subjek lain. Metode deskriptif kualitatif lebih mengedepankan sebagai cara dalam menjelaskan dan menafsirkan makna dari data yang tersedia.<sup>56</sup>

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif berupaya mengeksplorasi isu, pemahaman fenomena, dan pencarian jawaban pertanyaan. Penelitian bertujuan menggambarkan peristiwa yang terjadi secara nyata dan terkini, karena penelitian ini memiliki uraian, gambar atau lukisan secara sistematis, faktual dan tepat mengenai hal yang terjadi.<sup>57</sup> Dalam konteks penelitian ini, peneliti akan berfokus menjabarkan secara deskriptif penerapan strategi komunikasi dakwah dalam membentuk karakter Qur'ani di Panti asuhan Putera Muhammadiyah Pekajangan.

## 3. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam periode satu bulan terhitung dari bulan Oktober sampai November 2024 bertempat di Panti asuhan Putera Muhammadiyah Pekajangan. Berlokasi di Jalan Raya Pekajangan Gang 23, Gendingan, Pekajangan, Kecamatan Kedungwuni, Kabupaten Pekalongan.

## 4. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah anak-anak berusia 5 sampai 12 tahun di Panti asuhan Putera Muhammadiyah Pekajangan.

## 5. Sumber data

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan dua sumber data, antara lain yaitu :

---

<sup>56</sup>Muh. Fitrah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, Cet. Ke-1 ( Sukabumi: Jejak Publisher, 2018), hlm. 14.

<sup>57</sup>Ajat Rukajart, *Pendekatan Penelitian Kulaitatif*, (Yogyakarta:CV Budi Utama,2012), hlm. 68.

a. Data Primer

Data Primer adalah sumber data penelitian yang di ambil secara langsung dari sumber pertama (tidak melalui perantara), baik secara personal maupun sebuah kelompok.<sup>58</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang di peroleh secara langsung. Peneliti memperoleh sumber data primer dari hasil observasi dan wawancara dengan pihak panti asuhan Putera Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh secara tidak langsung dari orang lain, kantor yang berupa laporan, profil, buku pedoman, atau pustaka.<sup>59</sup> Peneliti akan mencari data sekunder berupa dokumen, arsip dan tulisan yang berkaitan dengan panti asuhan Putera Muhammadiyah Pekajangan. Didukung dengan buku, jurnal dan karya tulis lain yang relevan dengan permasalahan dalam penelitian.

6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti berupaya menjawab dua rumusan masalah yaitu mendalami rumusan strategi komunikasi dakwah di Panti asuhan Putera Muhammadiyah Pekajangan. Kedua, berupaya menjabarkan aplikasi strategi komunikasi dakwah dilihat dari tiga tahapan yaitu perencanaan, penerapan dan evaluasi strategi.

1) Observasi

Observasi merupakan sebuah metode menghimpun data dengan langkah pengamatan yang disertai dengan pencatatan terhadap realitas dari objek sasaran yang bersifat langsung pada lokasi yang sudah direncanakan sebelumnya.<sup>60</sup> Peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk mengamati program

---

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan RnD*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 46.

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan RnD*,....., hlm. 147.

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan RnD*....., hlm. 408.

dan aktivitas komunikasi dakwah di Panti asuhan Putera Muhammadiyah Pekajangan.

## 2) Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan situasi sosial antara dua orang, dimana proses psikologis yang terlibat membutuhkan kedua individu secara timbal balik dalam memberikan beragam tanggapan sesuai tujuan penelitian.<sup>61</sup> Peneliti akan melakukan wawancara dengan unsur pimpinan, pengasuh dan pengajar di Panti asuhan Putera Muhammadiyah Pekajangan.

## c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data yang sistematis dengan mempelajari dokumen dan data yang berkaitan dengan penelitian.<sup>62</sup> Dokumentasi yang dilakukan dengan pencatatan arsip, buku dan dokumen profil Panti asuhan Putera Muhammadiyah Pekajangan.

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian, yakni sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Melalui serangkaian aktivitas tersebut, data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk bisa disederhanakan untuk akhirnya bisa dipahami dengan mudah.

Miles dan Huberman mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu (1) reduksi data (*data reduction*); (2) paparan data (*data display*); dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*).<sup>63</sup>

---

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan RnD*....., hlm. 408.

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan RnD*....., hlm. 408.

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm, 298.

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya.<sup>64</sup> Pada tahap ini, peneliti akan merangkum data dengan mengambil inti dari hasil temuan data agar mudah dipahami.

b. Penyajian Data

Data yang sudah direduksi maka langkah selanjutnya adalah memaparkan data. Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan penarikan tindakan.<sup>65</sup> Pada tahapan ini untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.

c. Penarikan simpulan

Penarikan simpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.<sup>66</sup>

Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang, dan terus menerus. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling menyusul.<sup>67</sup>

---

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*,....., hlm. 298.

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*,....., hlm. 298.

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*,....., hlm. 298.

<sup>67</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*,....., hlm. 299.

## I. Sistematika Pembahasan

Sistematika penyusunan dalam pembahasan skripsi pada penelitian ini tidak jauh beda dengan penyusunan skripsi pada umumnya:

**Bab I Pendahuluan:** Bab ini mendeskripsikan bahasan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian yang relevan, metode penelitian, sistematika pembahasan.

**Bab II Tinjauan Teoritis:** berisi teori dengan skripsi terutama tentang strategi, pengertian dan komponen strategi komunikasi dakwah, teori strategi komunikasi dakwah Suhandang dan karakter anak serta karakter qur'ani anak.

**Bab III Hasil Penelitian:** Pada Bab ini menguraikan mengenai data tentang Panti asuhan Putera Muhammadiyah Pekajangan d meliputi: profil sejarah, visi dan misi, struktur organisasi, pengurus, program dan penjabaran hasil temuan data strategi komunikasi dakwah di Panti asuhan Putera Muhammadiyah Pekajangan.

**Bab IV Analisis Strategi Komunikasi Dakwah dalam Membentuk Karakter Qur'ani di Panti asuhan Putera Muhammadiyah Pekajangan:** Membahas hasil analisis rumusan masalah penelitian. Pertama, membahas penjabaran hasil strategi komunikasi dakwah berdasarkan pengelompokan jenisnya yang diterangkan berdasarkan program dan aktivitas subjek di lapangan. Kedua, peneliti membahas proses penerapan strategi komunikasi dakwah dalam membentuk karakter Qur'ani yang dijabarkan berdasarkan tiga tahapan meliputi perencanaan, pelaksanaan atau implementasi dan evaluasi strategi.

**Bab V Penutup:** Meliputi kesimpulan dan saran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dalam proses penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif guna menjabarkan strategi komunikasi dakwah dalam konteks pembentukan karakter qur'ani anak di asuhan putera Muhammadiyah Pekajangan. Hasil analisis data dilakukan berdasarkan teori Suhandang menemukan bahwa Panti asuhan Putera Muhammadiyah terbukti menerapkan strategi komunikasi dakwah dalam pembentukan karakter qur'ani pada anak. Peneliti melakukan pengumpulan metode pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara mendalam hingga memperoleh dua hasil utama yang dapat dijabarkan berikut ini :

Pertama, Strategi komunikasi dakwah di Panti asuhan Putera Muhammadiyah Pekajangan dikaji berdasarkan lima unsur pembentuk komunikasi dakwah meliputi komunikator dakwah, pesan dakwah, pendengar (mad'u), metode dan media dakwah. Pada aspek komunikator dakwah, terdapat hubungan dan pembagian peran da'i yang dilakukan antara pengurus, pengasuh dan pengajar di Panti asuhan Putera Muhammadiyah Pekajangan. Pesan dakwah secara makro yang disampaikan yaitu aqidah keislaman, adab dan akhlak serta kesehatan mental anak. Metode yang digunakan oleh pengasuh panti asuhan adalah metode *Mauidzah Khasanah* dan *bil hikmah*. Terakhir, tidak ada penggunaan media dakwah secara khusus selain alat tulis dan buku.

Kedua, peneliti menemukan bahwa implementasi strategi komunikasi dakwah di Panti asuhan Putera Muhammadiyah Pekajangan memberntuk beberapa karakter qur'ani yaitu karakter tanggungjawab, istiqamah, amanah, mujahadah dan sabar. Proses pembentukan karakter dilakukan dalam empat tahapan yaitu pengenalan, pemahaman, penerapan dan pembiasaan. Hasil penelitian menemukan beberapa program dan kegiatan Panti asuhan Putera Muhammadiyah terbukti membentuk karakter qur'ani

diantaranya program Tahfidzul dan Tahsin Qur'an, Piket Kebersihan, Sholat Isya Berjamaah dan Kajian Keislaman dan Kemuhammadiyah.

### **B. Saran**

1. Strategi komunikasi dakwah di panti asuhan memegang peranan penting dalam upaya pembentukan karakter anak bangsa. Sebagai lembaga sosial, panti asuhan berdampak luas karena bersentuhan dengan berbagai permasalahan langsung di masyarakat. Pelaksanaan, pengelolaan dan keberadaanya perlu senantiasa dimonitoring agar dalam dapat menjadi tempat pembentukan karakter yang baik bagi anak sesuai norma dan kaidah di masyarakat
2. Kerjasama internal dan eksternal dapat membantu panti asuhan mengembangkan pendidikan karakter yang semakin baik. Adanya dukungan organisasi keislaman menjadi bukti pengembangan pendidikan karakter anak di panti asuhan dapat secara nyata dilakukan secara berkemajuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Qodaruddin, 2019. *Pengantar Ilmu Dakwah*, Pasuruan: Qiara Media.
- Aisyah, Siti, Al-Baqi, Safiruddin, 2021. “Menumbuhkan Karakter Qur’ani pada Anak usia Dini”, Ponorogo: *Jurnal Prosiding IAIN Ponorogo*.
- Andrean, Robby et al., 2019. “Strategi Komunikasi Komunitas Yicamid Samarinda Melalui Instagram Dalam Mempromosikan Pariwisata Kalimantan Timur”, Samarinda: *Jurnal Ilmu Komunikasi Universitas Mulawarman*, No. 3, VII.
- Arifin, Anwar, 1994. *Strategi Komunikasi Sebuah Pengantar Ringkas*, Bandung: Amrico.
- Aulia, Muhammad Zikri, 2019. *Strategi Dakwah Yayasan Kampung Al-Qur’an Dalam Membentuk Masyarakat Qur’ani di Kabupaten Lebak*, Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah.
- Aziz, Moh Ali, 2004. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana.
- Azmi, Nurazmi, 2015. *Membangun Pendidikan Karakter Bangsa Menurut Al-Qur’an*, Riau: BSI Quality Management.
- Budiharjo, 2015. “Pendidikan Pengasuh pada Panti Sosial Asuhan Anak Milik Masyarakat Islam di Jakarta”, Jakarta: *Jurnal Studia Islamika*, No. 1, XII.
- Bustanol Arifin, 2018. “Strategi Komunikasi Dakwah Da’i Hidayatullah dalam Membina Masyarakat Pedesaan”, Bandung: *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, No. 2, II.
- Cangara, Hafied, 2013. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo.
- David, Fred R, 1998. *Manajemen Strategi Konsep Pemasaran*, Jakarta: PT. Prehalindo.
- David, Fred R, 2012. *Manajemen Strategi Konsep* Jakarta: Salemba Empat.
- Depertemen Sosial RI, 2004. *Acuan Umum Pelayanan Sosial Anak di Panti asuhan Sosial Anak*”, Jakarta: Depsos RI.

- Direktorat Bimbingan Masyarakat Islam, 2010. *Pedoman Lembaga Yatim Piatu*, Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Direktorat Bimbingan Masyarakat Islam, 2010. *Pedoman Lembaga Yatim Piatu*, Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Effendy, Onong Uchjana, 2017. *Ilmu Komunikasi, Teori, dan Praktek*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Fadhilah, 2021. *Pendidikan Karakter*, Bojonegoro : CV. Agrapana Media.
- Fahmi, Rizal et al., 2022. “Strategi Komunikasi Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Digitalisasi Pelayanan Kenaikan Pangkat Pegawai Negeri Sipil”, Medan: *Jurnal Peurawi Media Kajian Komunikasi Islam*, No. 1, V.
- Fatmawati, Fitri Ayu, 2020. *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, Gresik : Caramedia Communication
- Fitrah, Muhammad, 2018. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, Cet. Ke-1, Sukabumi: Jejak Publisher.
- Ghazali, M. Bahri, 1997. *Dakwah Komunikatif : Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Gosita, Arif, 1998. *Masalah Perlindungan Anak*, Jakarta: Akademiko Persido.
- Ibrahim Eldeeb, 2009. *Be A Living Qur'an: Petunjuk Praktis Penerapan Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Kehidupan Sehari-hari*, Ciputat: Lentera Hati.
- Ilahi, Wahyu, 2010. *Komunikasi Dakwah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Iskandar, Dudu, 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Lapangan, Analisis Teks Media, Dan Kajian Budaya*, Cet. Ke- 1, Yogyakarta: Maghza Pustaka.
- Jamarudin, Ade. 2019. “Membangun Pendidikan Karakter Bangsa Menurut Al-Qur'an” <https://www.uin-suska.ac.id/blog/2019/03/25/membangun-pendidikan-karakter-bangsa-menurut-al-quran/>, diakses 16 Juli 2024.

- Kamaludin, 2020. "Bentuk-Bentuk Komunikasi dalam Perspektif Dakwah Islam", Padang : *Tadbir Jurnal Manajemen Dakwah*, No. 2, II.
- Kamaruzzaman, 2023. "Epistimologi Kajian Dakwah dan Ilmu Komunikasi", Lhoksumawe: *Jurnal Kajian Dakwah dan Masyarakat Islam*, No. 1, XII.
- Kariimah, Umi, 2022. "Strategi Komunikasi Dakwah Forum Komunikasi Ustadz/Ustadzah (Fokus) Ngemplak Boyolali Dalam Membentuk Karakter Anak", Surakarta: *Skripsi Sarjana Sosial UIN Raden Mas Said Surakarta*.
- Kusumadmo, 2013. *Manajemen Strategik Pengetahuan*, Yogyakarta : Cahaya Atma Pustaka.
- Laili, Siti Nurul, 2019. "Strategi Komunikasi Dakwah di Kampung Al-Quran, (Jakarta: *Skripsi Sarjana Sosial PTIQ Jakarta*.
- Lickona, Thomas, 2013. *Pendidikan Karakter Panduan Mendidik Siswa Menjadi Pintar*, Bandung: Nusamedia.
- Maula, Fafika Hikmatul, 2020. "Model Pendidikan Karakter Qur'ani Di Raudhatul Athfal Labschool Iiq Jakarta", Jakarta: *Jurnal Pendidikan Islam PTIQ Jakarta*, No. 1, II.
- Musawamah, Mualamatul, 2021. "Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Membentuk Karakter Anak Di Kabupaten Demak", Demak: *Jurnal Al-Hikmah*, No. 1, III.
- Pimpinan cabang Pekajangan, 1991. *Sejarah dan Perjuangan Cabang Muhammadiyah Tahun 1922 s/d 1995*, (Pekalongan : Suara Muhammadiyah.
- Ratna, Soraya, et al., 2018. "Strategi komunikasi dalam membangun awareness wisata halal di kota Bandung", Jakarta: *Jurnal Kajian Komunikasi*, No.1, VI.
- Ridwan, 2018. "Formulasi, implementasi dan evaluasi strategi dalam penyusunan *Business plan* pada PT. Bosowa Propertindo", (Makassar: *Jurnal STIE Nobel Makassar*, No.2, VII.
- Rinaldi, Yusuf, 2022. "Strategi Komunikasi Dakwah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Di Panti asuhan Bussaina

- Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung”, Bandar Lampung : *Skripsi Sarjana Sosial UIN Raden Intan Lampung*.
- Rohmah, Siti, 2019. “Konsep Membentuk Karakter Anak Berbasis Al Quran”, Jakarta: *Jurnal Qiroah*, No. 1, IX.
- Rosyidiani, Thalitha Sacharissa, 2014. “Aplikasi Strategi Komunikasi Dakwah Terhadap Tingkat Partisipasi Jama’ah Ikatan Da’I Indonesia (IKADI) Jember Jawa Timur”, Jakarta: *Skripsi Sarjana Sosial UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Rukajart, Ajat, 2012. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), hlm. 68.
- Sapuri, Rafy, 2009. *Psikologi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sari, Dinda Bunga, 2021. “Pengaruh Pola Asuh Keluarga Terhadap Kenakalan Remaja (Broken Home ) Di Desa Kijang Makmur Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar”, Pekanbaru: *Sarjana Sosial UIN Sultan Syarif Kasim Riau*.
- Seltika, Pipin, 2022. “Strategi Komunikasi Dakwah Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Santri di Rumah Qur’ani Al Ghozali Palembang”, Palembang: *Skripsi Sarjana Sosial UIN Raden Fatah Palembang*.
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan RnD*, (Bandung: Alfabeta).
- Suhandang, Kustadi, 2004. *Strategi Dakwah: Penerapan Strategi Komunikasi Dalam Dakwah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suharto, 2019. ”Fungsi Komunikasi Dakwah di Era Multi Media”, Palu : *Al Mishbah Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi*, No.1, IV.
- Tasmara, Toto, *Komunikasi Dakwah*, 1987. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Tim Penyusun Ensklopedi Islam, 2005. *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: PT Ikhtiar Baru Van Houve.
- Tjiptono, Fandy, 2008. *Strategi Pemasaran*, Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Uryanto, 2015. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Bandung: CV Pustaka Setia.

Wawancara :

Ghulam Agusta, Pengasuh Panti asuhan putera Muhamadiyah Pekajangan, Wawancara Pribadi, Pekajangan, 11 Oktober 2024.

Islah Isham, Penasehat Panti asuhan putera Muhammadiyah Pekajangan, Wawancara Pribadi, 17 Oktober 2024

Nusron Kaustar, Wawancara Pribadi, Ketua Pengurus Panti asuhan putera Muhammadiyah Pekajangan, Kedungwuni, 18 oktober.

